

## PEMARKAH FUNGSI KETERANGAN

Yakub Tangdibiri'  
Dosen FKIP UKI Toraja

### ABSTRAK

Fungsi atau jabatan kalimat merupakan tempat atau kotak yang kosong. Sebagai tempat kosong fungsi tidak berarti apa-apa. Fungsi harus diisi agar memiliki makna/arti. Pengisi fungsi itu berupa satuan kalimat, yaitu kata, frase dan klausa. Pengisi itulah yang sekaligus memberi ciri pada masing-masing fungsi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemarkah fungsi keterangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif – deskriptif, menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Tiap kalimat ditentukan fungsinya berdasarkan pengisinya. Fungsi keterangan selanjutnya dibedakan berdasarkan makna yang didukungnya, kemudian dianalisis dan ditetapkan pemarkahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap keterangan memiliki pemarkah tertentu. Keterangan tempat (Kt) dimarkahi oleh preposisi di, ke, dari, (di) dalam, dan pada; keterangan waktu (Kw) dimarkahi oleh preposisi pada, dalam, sepanjang, selama, sebelum, dan sesudah; keterangan alat (Ka) dimarkahi oleh preposisi dengan dan tanpa; keterangan cara (Kc) dimarkahi oleh preposisi dengan, dengan cara, dan tanpa; keterangan tujuan (Ktj) dimarkahi oleh preposisi agar, supaya, untuk, bagi, dan demi; keterangan penyerta (Kps) dimarkahi oleh preposisi dengan, bersama, dan beserta; keterangan perbandingan (Kpb) dimarkahi dengan preposisi seperti, bagaikan, dan sebagai, keterangan sebab (Ks) dimarkahi oleh konjungtor sebab dan karena; keterangan akibat (Kat) dimarkahi oleh konjungtor sehingga dan akibatnya; keterangan syarat (Ksy) dimarkahi oleh konjungtor jika dan apabila; dan keterangan pengandaian (Kpa) dimarkahi oleh konjungtor andaikata, seandainya, dan andaikan. Berdasarkan pemarkahnya, maka keterangan dengan mudah dapat ditentukan jenisnya.

Kata Kunci: Pemarkah Keterangan

### PENDAHULUAN

Fungsi sintaksis atau jabatan kalimat dalam bahasa Indonesia meliputi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O)/Pelengkap(Pel), dan Keterangan (K). Fungsi itu memiliki sifat tertentu; yakni relasionalitas dan kekosongan (Verhaar 1979). Diakatan bersifat relasionalitas karena fungsi yang satu hanya dapat ditentukan oleh adanya fungsi yang lain. Fungsi S misalnya hanya dapat ditentukan oleh adanya fungsi P, demikian sebaliknya jabatan P hanya dapat ditentukan oleh adanya jabatan S.; S menyatakan jabatan yang

diterangkan sedangkan P menyatakan jabatan yang menerangkan.

Demikian fungsi O dan Pel ditentukan kehadirannya oleh P sebagai pusat klausa. Keterangan sedikit berbeda dengan fungsi lainnya, kehadirannya bersifat bebas; hanya memberi keterangan tambahan pada kalimat. Sifat ini pulalah sehingga posisi atau tempat K dalam kalimat bersifat bebas. Posisi K dapat berada di depan S, antara S dan P, di belakang P, dan di belakang O dan atau Pel.

Sifat kedua Jabatan kalimat adalah kesosongan; berupa tempat, kotak, laci yang kosong. Sebagai tempat atau laci yang kosong fungsi tidak berarti apa-apa. Kotak itu barulah berarti jika diisi dan pengisinya adalah satuan kalimat. Demikian arti atau maknanya ditentukan oleh pengisinya. Pengisi tempat itu sendiri berupa satuan kalimat dengan bentuk tertentu. Satuan kalimat itu meliputi kata, frase, dan kalusa. Kata dan frase dapat mengisi setiap fungsi atau jabatan kalimat. Sedangkan klausa sebagai satuan kalimat terdapat dalam kalimat majemuk.

Kendatipun K itu bersifat bebas, namun bukan berarti sama sekali tidak mempengaruhi arti/makna. Jabatan K memberi makna/keterangan tambahan pada keseluruhan kalimat. Pada sisi yang lain K itu sangat beragam, sehingga perlu diteliti pemarkahnya untuk lebih mudah menentukan dan menetapkan jenis-jenisnya.

### 1.1 Batasan Masalah

Fungsi atau jabatan kalimat merupakan kotak kosong, tempat yang kosong. Sebagai tempat yang kosong tidaklah berarti apa-apa. Fungsi harus diisi dan pengisi itulah yang memberi makna atau arti. Pengisi jabatan kalimat berupa satuan kalimat; kata, frase, dan klausa. Setiap fungsi atau jabatan kalimat itu memiliki pemarkah tertentu. Masing-masing pemarkah itu sekaligus memberi ciri pada setiap fungsi kalimat. Karena unsure kalimat itu sangat luas, maka penelitian ini dibatasi pada pemarkah keterangan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Bertolak pada batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan demikian, “Bagaimanakah Pemarkah Keterangan dalam Bahasa Indonesia?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Mendeskripsikan pemarkah keterangan dalam bahasa Indonesia.
- Mendeskripsikan bentuk pemarkah keterangan dalam bahasa Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada:

- Peneliti sendiri untuk memperluas wawasan di bidang kebahasaan khususnya tentang pemarkah keterangan dalam bahasa Indonesia.
- Pemerhati bahasa, praktisi, dan para guru bahasa Indonesia tentang pemarkah keterangan dalam bahasa Indonesia.
- Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang relevan.

## 2 Pengertian

Keterangan merupakan jabatan kalimat yang paling beragam dan mudah berpindah tempat atau letaknya dalam kalimat (Putrayasa, 2010).

Keterangan bebas memilih posisi dalam kalimat, kecuali antara P dan O atau P dan Pel. Selain posisinya yang agak bebas, kehadiran K dalam kalimat juga bersifat manasuka. Kehadiran K dalam kalimat tidak wajib; mana suka, dapat hadir atau tidak. Kehadirannya hanya memberi keterangan tambahan pada kalimat, arti kalimat sudah dapat dipahami tanpa adanya K. Kehadiran K memberi keterangan lain agar kalimat itu memiliki makna yang lebih lengkap (Alwi Dkk, 2003). Dapat dilihat pada contoh berikut.

- Mereka membunuh binatang buas itu.
- Mereka membunuh binatang buas itu di pinggir hutan.

Kalimat (a) telah memberikan makna yang utuh. Dari kalimat (a) sudah dapat diperoleh pengertian, sekelompok orang melakukan

perbuatan terhadap binatang buas . Penambahkan frase di pinggir hutan dengan jabatan K(b), diperoleh keterangan lain, yakni tempat peristiwa pembunuhan itu; di pinggir hutan. Keterangan yang dapat ditambahkan pada kalimat secara teoretis tidak terbatas. Namun, pada penelitian ini hanya difokuskan pada jenis keterangan berdasarkan makna yang ditimbulkan (Manaf, 2009).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pembagian K ditinjau dari segi makna/ isinya, maka pembahasan/uraian dapat dikemukakan seperti berikut.

#### a. Keterangan Tempat

Keterangan tempat (Kt) adalah keterangan yang menyatakan/mengandung makna tempat. Penggunaan keterangan tempat dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Ayah / bekerja / di sawah.  
S          P          Kt
- 2) Ibu / pergi / ke Makassar.  
S          P          Kt
- 3) Ida / pulang / dari kampus.  
S          P          Kt
- 4) Adik / mengerjakan / tugasnya / di dalam kamar.  
S          P          O          Kt
- 5) Ibu / menyimpan / dompetnya / dalam laci.  
S          P          O          K

Data di atas menggambarkan bahwa keterangan tempat dimarkahi oleh preposisi di, ke, dari, dan (di) dalam.

#### b. Keterangan Waktu

Keterangan waktu (Kw) adalah keterangan yang menyatakan makna waktu. Penggunaan keterangan waktu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Ujian/ batal dilaksanakan/ pada hari ini.  
S          P          Kw

- 2) Pertandingan itu/ akan dilaksanakan/ tahun ini.  
S          P          Kw

- 3) Dia /langsung pingsan/ setiba di kampus.  
S          P          Kw

- 4) Hujan/ tidak berhenti/ sepanjang hari.  
S          P          Kw

- 5) Amir/ tidak masuk sekolah/ selama dua hari.  
S          P          Kw

- 6) Kami/ selalu berdoa/ sebelum tidur.  
S          P          Kw

- 7) Adik/ selalu sikat gigi/ sesudah makan.  
S          P          Kw

Data di atas menggambarkan bahwa keterangan waktu dimarkahi oleh preposisi pada, dalam, selama, sebelum, sesudah, dan sepanjang.

#### c. Keterangan Alat

Keterangan alat (Ka) adalah keterangan yang mengandung makna alat. Penggunaan keterangan alat dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Paman/ memangkas/ bunga/ dengan gunting.  
S          P          O          Ka
- 2) Ibu/ memotong/ ikan/ dengan pisau  
S          P          O          Ka
- 3) Kue itu/ dibuat/ tanpa minyak.  
S          P          Ka
- 4) Mereka/ berenang/ tanpa pelampung.  
S          P          Ka

Data di atas menggambarkan bahwa keterangan alat dimarkahi oleh preposisi dengan dan tanpa.

#### d. Keterangan Cara

Keterangan cara (Kc) adalah keterangan yang berdasarkan relasi antar unsurnya, cara melakukan kegiatan tertentu. Penggunaan

keterangan cara dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Dia/ memasuki/ rumah kosong itu/ dengan hati-hati.  
S            P                    O                    Kc
- 2) Dia/ mengambil/ bukunya/secara diam-diam.  
S            P                    O                    Kc
- 3) Arman/ mengayun/ sepedanya/ dengan pelan-pelan.  
S            P                    O                    Kc
- 4) Mereka/ menyampaikan/ tuntutananya/ dengan cara kekerasan.  
S            P                    O                    Kc
- 5) Dia/ dapat tidur/ nyenyak/ tanpa bantal.  
S            P                    Pel                    Kc

Data di atas menggambarkan bahwa keterangan cara dimarkahi oleh preposisi dengan, secara, dengan cara, dan tanpa.

#### e. Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan (Ktj) adalah keterangan yang menyatakan hubungan antarunsurnya yang mengandung makna tujuan. Penggunaan keterangan tujuan dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Antoni/ giat belajar/ agar naik kelas.  
S            P                    Ktj
- 2) Adonan itu/ diaduk/ supaya cepat kembang.  
S            P                    Ktj
- 3) Dia/ bekerja keras/ untuk menghidupi keluarganya.  
S            P                    Ktj
- 4) Marilah kita/ mengheningkan/ cipta/ bagi pahlawan yang telah gugur.  
S            P                    O                    Ktj
- 5) Dia/ bersedia berkorban/ demi kepentingan Negara.  
S            P                    Ktj

Data di atas menunjukkan bahwa keterangan tujuan dimarkahi oleh preposisi agar, supaya, untuk, bagi, dan demi

#### f. Keterangan Penyerta

Keterangan penyerta (Kps) adalah keterangan yang didasarkan pada relasi antarunsurnya yang menyatakan makna penyerta. Penggunaan keterangan penyerta dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Ibu/ ke kantor/ dengan adik.  
S            P                    Kps
- 2) Pasukan itu/ menyerbu/ kota/ bersama rakyat.  
S                    P                    O                    Kps
- 3) Para korban bajir/ mengungsi/ beserta ternaknya.  
S                    P                    Kps

Data di atas menunjukkan bahwa keterangan penyerta dimarkahi oleh preposisi dengan, bersama, dan beserta.

#### g. Keterangan Perbandingan

Keterangan perbandingan (Kpb) adalah keterangan yang relasi antarunsurnya membentuk makna perbandingan. Makna perbandingan yang memiliki kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kajadian atau perbuatan yang lain. Pemakaian keterangan perbandingan dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- 1) Dia/ gelisah/ seperti cacing kepanasan.  
S            P                    Kpb
- 2) Suara orang itu/ keras / bagaikan halilintar.  
S                    P                    Kpb
- 3) Kita/ akan hidup/ sebagai objek sejarah.  
S                    P                    Kpb



perbandingan (Kpb) dimarkahi oleh preposisi seperti, bagaikan, dan sebagai; keterangan sebab (Ks) dimarkahi oleh konjungtor sebab dan karena; keterangan akibat (Kat) dimarkahi oleh konjungtor sehingga dan akibatnya; keterangan syarat (Ksy) dimarkahi oleh konjungtor jika dan apabila; dan keterangan pengandaian (Kpa) dimarkahi oleh konjungtor andaikata, seandainya, dan andaikan.

- b. Pemarkah keterangan dapat berbentuk preposisi dan konjungsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. 2002. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, A.M. 2004. *Morfosintaksis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putrayasa, I.B. 2010. *Kalimat Efektif*, Singaraja: PT Refika Aditama.
- Verhaar, J.W.M. 1979. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.